Wirid & Zikir
AKHIR ZAMAN



GMR GRANADA MEDIATAMA



Wirid & Zikir AKHIR ZAMAN

GMR GRANADA MEDIATAMA

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ. اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ.

Allâhumma innî as-alukal 'afwa wal 'âfiyah fid-dunyâ wal-âkhirah. Allâhumma innî as-alukal 'afwa wal 'âfiyah fî dînî wa dunyâya wa ahlî wa mâlî. Allâhummahfazhnî min baini yadayya wa min khalfî wa 'an yamînî wa 'an syimâlî wa min fauqî wa a'ûdzu bi'azhamatika an ughtâla min tahtî

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kemaafan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kemaafan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah! Peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak dibunuh secara sembunyi-sembunyi dari bawahku.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Allâhumma innî a'ûdzubika min zawâli ni'matika, wa tahawwuli 'âfiyatika, wa fujâ-ati niqmatika, wa jamî'i sakhathika

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan pemberian-Mu, berubahnya kesehatan pemberian-Mu, tersegeranya hukuman-Mu, dan semua kemurkaan-Mu.[1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغَرَقِ وَالْحَرِيقِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَأَعُوذُ

1. HR. Muslim no. 4922 dan Abu Daud no. 1321.

بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا

Allâhumma innî a'ûdzubika minal hadmi, wa a'ûdzubika minat taraddiy, wa a'ûdzubika minal gharaqi wal harîqi, wa a'ûdzubika an yatakhabbathaniy asy-syaithânu 'indal mauti, wa a'ûdzubika an amûta fî sabîlika mudbiran, wa a'ûdzubika an amûta ladîghan

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keruntuhan, terjatuh ke jurang, tenggelam, dan kebakaran. Aku berlindung kepada-Mu dari kerasukan setan pada detik-detik kematianku. Aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan melarikan diri dari peperangan di jalan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati karena tersengat binatang berbisa[2]

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا.

2. HR. Nasai no. 5438 dan Al-Hakim no. 1963. Dinyatakan shahih dalam *Shahîh Jami' Jami'* no. 1282.

Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn, Allâhumma` jurnî fî mushîbatii wa akhlif lî khairan minhâ

Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali (di hari Kiamat). Ya Allah! Berilah pahala kepadaku dalam musibah yang menimpaku ini dan gantilah untukku dengan yang lebih baik (dari musibahku)[3]

لَّآ إِلَـٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَـٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾

Lâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minazh-zhâlimîn

Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Engkau. Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim." (Al-Anbiyâ' [21]: 87)

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

3. HR. Muslim no. 1525, Ibnu Majah no. 1587, dan Ahmad no. 25417.

Allâhumma innâ naj'aluka fî nuhûrihim wa na'ûdzubika min syurûrihim

Ya Allah! Sesungguhnya aku menjadikan Engkau di leher mereka (agar kekuatan mereka tidak berdaya dalam berhadapan dengan kami). Dan aku berlindung kepadaMu dari kejelekan mereka.[4]

بِاسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

Bismillâh (3x). A'ûdzu billâhi wa qudratihî min syarri mâ ajidu wa uhâdziru (7x).

Dengan nama Allah. (diucapkan sebanyak tiga kali). Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan penyakit yang aku alami dan aku khawatirkan. (diucapkan sebanyak tujuh kali)

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ وَسُلْطَانِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ

4. HR. Abu Daud no. 1314, Nasai dalam *Sunan Kubra* no. 8631, Al-Hakim no. 2580, dan Ibnu Hibban no. 4851. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, dan Al-Albani dalam *Shahîh Jâmi' Shaghîr* no. 4706.

Dalam riwayat Abu Daud: "Aku berlindung dengan perantaraan kemuliaan, kemampuan, dan kekuasaan Allah dari keburukan penyakit yang aku alami."[5]

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Aku berlindung dengan perantaraan kemuliaan, kemampuan, dan kekuasaan Allah dari keburukan penyakit yang aku alami dan aku khawatirkan.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

Lâ ilâha illallâhul-'azhîmul-halîm, lâ ilâha illâllâhu rabbul-'arsyil-azhîm, lâ ilâha illallâhu rabbus-samâwâti warabbul-ardhi warabbul-'arsyil-karîm.

Tiada yang berhak disembah selain Allah, Dzat Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tiada yang berhak disembah selain Allah, Pemilik 'Arsy yang

5. HR. Muslim no. 4082, Abu Daud no. 3339, Tirmidzi no. 2006 dan Ibnu Majah no. 3513, dengan lafal Muslim.

agung. Tiada yang berhak disembah selain Allah, penguasa langit, bumi dan 'Arsy yang mulia.[6]

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Allâhumma rahmataka arjû, fa lâ takkilnî ilâ nafsî tharfata 'ain, wa ashlih lî sya'nî kullah, lâ ilâha illâ anta

Ya Allah, hanya rahmat-Mulah yang aku harapkan. Karenanya, janganlah Engkau tidak menghiraukanku walau hanya sekejap mata, dan perbaikilah seluruh urusanku. Tiada yang berhak disembah selain Engkau.[7]

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ عَدْلٌ فِيَّ

6. HR. Bukhari no. 5870 dan Muslim no. 4909.
7. HR. Abu Daud no. 4426, Ahmad no. 19539, dan Ibnu Hibban no. 975. Dinyatakan hasan oleh Ibnu Hajar dan Al-Albani dalam *Shahîh Jâmi' Shaghîr* no. 3388.

قَضَاؤُكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجِلَاءَ حُزْنِي وَذَهَابَ هَمِي

Allâhumma innî 'abduka, wabnu 'abdika, wabnu amatika, nâshiyatî biyadik, mâdhin fiyya hukmuk, 'adlun fiyya qadhâ-uk, as'aluka bikullis-min huwa laka sammaita bihi nafsak, au 'allamtahu ahadan min khalqik, au anzaltahu fî kitâbik, awis-ta'tsarta bihi fî 'ilmil ghaibi 'indak antaj'alil-qur'âna rabî'a qalbî wanûra shadrî wajilâ-a huznî wadzahâba hammî

Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra dari hamba-Mu yang laki-laki, putra dari hamba-Mu yang perempuan. Ubun-ubunku (jiwaku) berada di tangan-Mu. Segala perkara yang telah Engkau tetapkan atas diriku pasti akan terlaksana, dan segala ketetapan-Mu yang berlaku atasku

adalah adil belaka. Aku memohon kepada-Mu dengan menyebut setiap nama-Mu yang Engkau namakan diri-Mu dengannya, atau Engkau turunkan dalam sebuah kitab suci-Mu, atau Engkau ajarkan kepada seorang hamba-Mu, atau Engkau rahasiakan ilmunya pada ilmu ghaib yang berada di sisi-Mu. Jadikanlah Al-Qur'an sebagai penyejuk hatiku, cahaya mataku, penghilang kesedihanku dan pengusir kesusahanku.[8]

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

Rabbanâ lâ tuzigh qulûbanâ ba'da idzhadaitanâ wa hablana min-ladunka rahmatan innaka antal-wahhâb

Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha pemberi karunia. (Ali Imrân [3]: 8)

8. HR. Ahmad no. 3528, Al-Hakim no. 1830, Ath-Thabrani no. 10198, dan Ibnu Hibban no. 977. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah* no. 199.

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Yâ Muqallibal Qulûb, tsabbit qalbî 'alâ dînik

Wahai Allah yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku agar senantiasa berada di atas dien-Mu.[9]

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Allâhumma ashlih lî dînîl-ladzî huwa 'ishmatu amrî wa ashlih lî dunyâyallatî fîhâ ma'âsyî, wa ashlih lî âkhiratîl-latî fîhâ ma'âdî waj'alil-hayâta

9. HR. Tirmidzi no. 2066, 3444, Ahmad, no. 11664, Al-Hakim no. 1882. Dishahihkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi dan Al-Albani dalam *Shahîh Jâmi' Shaghîr* no. 7987 dan *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah* no. 2091.

ziyâdatan lî fî kulli khair waj'alil-mauta râhatan lî min kulli syarrin

Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang merupakan penjaga keselamatan urusanku, perbaikilah untukku urusan duniaku yang di dalamnya terdapat mata pencaharianku, dan perbaikilah untukku urusan akhiratku yang akan menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai pemutus dari setiap keburukanku.[10]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى

Allâhumma innî as-alukal huda wat-tuqâ wal-'afâfa wal-ghinâ

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kehormatan diri, dan rasa cukup.[11]

10. HR. Muslim no. 4897.
11. HR. Muslim no. 4898, Tirmidzi no. 3411, dan Ibnu Majah no. 3822.

اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

Allâhumma Musharrifal Qulûb, sharrif qulûbanâ 'alâ thâ'atik

Ya Allah, Dzat Yang menggerakkan hati, gerakkanlah hatiku kepada ketaatan kepada-Mu[12]

رَبَّنَآ ءَامَنَّا بِمَآ أَنزَلْتَ وَٱتَّبَعْنَا ٱلرَّسُولَ فَٱكْتُبْنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٣﴾

Rabbanâ âmannâ bimâ anzalta wattaba'nâr rasûla, faktubnâ ma'asy-syâhidîn

Ya Rabb kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan kami telah mengikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi. (Ali Imrân [3]: 53)

رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِى لِلْإِيمَٰنِ أَنْ

12. HR. Muslim no. 4798 dan Ahmad no. 6281.

ءَامِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا ۚ رَبَّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

Rabbanâ innanâ sami'nâ munâdiyay yunâdi lil-imâni an âminü birabbikum fa âmannâ. Rabbanâ faghfir lanâ dzunûbanâ wa kaffir 'annâ sayyi'âtinâ wa tawaffanâ ma'al-abrâr.

Ya Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kalian kepada Rabb kalian!", maka kami pun beriman. Ya Rabb kami, maka ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. (Ali Imran [3]: 193)

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾

Rabbanâ lâ taj'alnâ ma'al-qaumizh-zhâlimîn

Ya Rabb kami, janganlah Engkau menjadikan kami bersama-sama orang-orang yang zhalim itu. (Al-A'râf [7]: 47)

اللَّهُمَّ أَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَ أَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ لَنَا وَمَا بَطَنَ.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوبِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ، مُثْنِينَ بِهَا قَابِلِينَ لَهَا، وَأَتِمَّهَا عَلَيْنَا.

Allâhumma allif baina qulûbinâ, wa ashlih dzâta baininâ, wahdinâ subulas-salâm, wa najjinâ minazh-zhulumâti ilan-nûr, wajannibnal-fawâhisya mâ zhahara lanâ wamâ bathan.

Allâhumma bârik lanâ fî asmâ'inâ wa abshârinâ waqulûbinâ wa azwâjinâ wadzurriyyâtinâ watub 'alainâ innaka antat-tawwâbur-rahîm, waj'alnâ syâkirîna lini'matika, mutsnîna bihâ, qâbilîna lahâ wa atimmahâ 'alainâ

Ya Allah, pertautkanlah di antara hati-hati kami, perbaikilah hubungan di antara kami, berilah kami petunjuk menuju jalan-jalan keselamatan, selamatkanlah kami dari kegelapan menuju cahaya, dan jauhkanlah kami dari perbuatan keji baik yang nampak maupun yang tersembunyi!

Ya Allah, berkahilah pendengaran kami, penglihatan kami, hati kami, pasangan hidup kami, dan anak keturunan kami. Terimalah taubat kami, karena sesungguhnya Engkau Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang. Jadikanlah kami orang-orang yang pandai bersyukur atas segala nikmat-Mu, memuji-Mu karenanya dan menerimanya, serta sempurnakanlah nikmat itu untuk kami.[13]

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

13. HR. Al-Hakim no. 932, Ibnu Hibban no. 1001, Ath-Thabrani no. 10274, dan Abu Nu'aim. Al-Hafizh Al-Haitsami dalam Majmauz Zawaid, 10/179, menulis: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* dan *Al-Ausath*, sedangkan sanad dalam *Al-Kabir* adalah bagus." Hadits ini juga dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan Adz-Dzahabi.

Allâhummakfinî bi halâlika 'an harâmika wa aghninî bi fadhlika 'amman siwâka

Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal sehingga aku tidak mencari-cari (mengonsumsi) yang haram, dan jadikanlah aku merasa cukup dengan karunia-Mu sehingga aku tidak memerlukan uluran tangan selain-Mu.[14]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَ التُّقَى وَ الْعَفَافَ وَ الْغِنَى.

Allâhumma innî as-alukal huda wat-tuqâ wal-'afâfa wal-ghinâ

Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, harga diri (tidak meminta-minta), dan kecukupan harta.[15]

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا

14. HR. Tirmidzi no. 3486, Ahmad no. 1250, dan Al-Hakim no. 1929. Dinyatakan hasan oleh At-Tirmidzi dan Al-Albani, dan dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan Adz-Dzahabi.
15. HR. Muslim no. 4898, Tirmidzi no. 3411, dan Ibnu Majah no. 3822.

وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا

بِهِ جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا

مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا

وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ

ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا

وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا

أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا

مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

Allâhummaqsim lanâ min khasyyatika mâ yahûlu baynanâ wa bayna ma'âshîka, wa min thâ'atika mâ tuballighunâ bihi jannataka, wa minal yaqîni mâ tuhawwinu bihi 'alaynâ mushîbâtud dun-yâ.

Wa matti'nâ biasmâ'inâ wa abshârinâ wa quwwatinâ mâ ahyaytanâ. Waj'alhu wâritsa minnâ. Waj'al tsa'rana 'alâ man zhalamanâ, wanshurnâ 'alâ man 'âdânâ, wa lâ taj'al mushîbatanâ fî dîninâ, wa

lâ taj'alid dun-yâ akbara hamminâ, wa lâ mablagha 'ilminâ, wa lâ tusallith 'alaynâ man lâ yarhamunâ

Ya Allah, bagikanlah kepada kami sebagian rasa takut kepada-Mu yang menghalangi kami dari berbuat maksiat, bagikanlah kepada kami sebagian ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami ke surga-Mu, bagikanlah kepada kami sebagian sikap yakin yang membuat kami merasa remeh dengan musibah dunia yang menimpa kami. Ya Allah, selama kami masih hidup, maka berilah kami kenikmatan dan kemanfaatan dalam pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami. Jadikanlah kenikmatan tersebut menyerti kami hingga akhir hayat. Ya Allah, timpakanlah hukuman-Mu atas orang yang menzhalimi kami dan menangkanlah kami atas orang yang memusuhi kami. Ya Allah, janganlah Engkau menimpakan musibah kepada aspek agama kami, janganlah Engkau menjadikan dunia sebagai cita-cita tertinggi dan puncak penggapaian ilmu kami. Dan janganlah Engkau menjadikan orang yang tidak menyayangi kami sebagai penguasa kami."[16]

16. HR. Tirmidzi no. 3424, An-Nasai dalam Sunan Kubra no. 10234, dan Al-Hakim no. 1889. Dinyatakan hasan oleh Al-Munawi dan Al-Albani dalam *Shahîh Jâmi' Shaghîr* no. 1268.

اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ
أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا
عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ
فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي
الرِّضَا وَالْغَضَبِ وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ
وَالْغِنَى وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ
عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بَعْدَ الْقَضَاءِ
وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ
النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ
ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ اللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِينَةِ
الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

Allâhumma bi'ilmikal ghaiba wa qudratika 'alal khalqi, ahyinî mâ 'alimtal hayâta khairan lî wa tawaffanî idzâ 'alimtal wafâta khairan lî, wa as-aluka khasy-yataka fil ghaibi wasy-syahâdah, wa as-aluka kalimatal haqqi fir ridha wal ghadhab,

wa as-alukal qashda fil-faqri wal-ghina, wa as-aluka na'îman lâ yanfad wa as-aluka qurrata 'ainin lâ tanqathi', wa as-alukar ridhâ ba'dal qadhâ' wa as-aluka bardal 'aisyi ba'dal mauti wa as-aluka ladzdzatan nazhari ilâ wajhika, wasy-syauqa ilâ liqâ-ik fî ghairi dharrâ'a mudhirratin wa fitnatin mudhillatin. Allâhumma zayinnâ bizînatil îmân waj'alnâ hudâtam muhtadîn

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan perantaraan ilmu-Mu terhadap hal yang ghaib dan kemampuan-Mu atas seluruh hamba-Mu. Hidupkanlah aku apabila menurut ilmu-Mu, hidup itu lebih baik bagiku. Dan matikanlah aku apabila menurut ilmu-Mu, mati itu lebih baik bagiku.

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang banyak; aku memohon kepada-Mu kalimat kebenaran baik dalam keadaan ridha maupun marah; aku memohon kepada-Mu

sikap hidup sederhana baik dalam keadaan kaya maupun miskin.

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan yang tiada berakhir dan penyejuk mata (ketenangan batin) yang tiada terputus. Aku memohon kepada-mu keridhaan setelah takdir ditetapkan, kesejukan hidup setelah mati, kelezatan memandang kepada wajah-Mu, dan kerinduan untuk bertemu dengan-Mu; tanpa terkena bencana yang membahayakan maupun fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah diri kami dengan hiasan iman, dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan lurus bagi orang lain sekaligus mendapat bimbingan petunjuk dari-Mu."[17]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ ...

Allâhumma inni a'ûdzu bika min 'adzâbil qabri, wa a'ûdzu bika min fitnatil masîhid Dajjâl

17. HR. An-Nasai no. 1288 dan Al-Hakim no. 1878. Dinyatakan shahih dalam *Shahîh Jâmi' Shaghîr* no. 1301.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal...[18]

18. Shahih Bukhari, *Kitabul Adzan*, 2: 31 7; shahih Muslim, *Kitab Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalah*, 5: 87)